

ANALISIS PIDATO GUBERNUR Dr. H. SOEKARWO TAHUN 2008 APBD UNTUK RAKYAT WUJUDKAN JAWA TIMUR MAKMUR DAN BERAKHLAK

NANANG CENDRIONO

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email : nanangcendriono@gmail.com

ABSTRAK

Dalam pidato tokoh biasanya menggunakan bahan yang bersifat komunikatif, unik dan menarik. Hal ini dilakukan agar orang-orang yang mendengar merasa terpesona akan pidatonya. Analisis pidato Dr. Soekarwo pada waktu menjadi Gubernur pada tahun 2008 dengan tema APBD untuk rakyat dan mewujudkan Jawa Timur Makmur dan berakhlak. Visi, Misi dan Program Pembangunan Jawa Timur 2008-2013 ini disusun di bawah label "APBD untuk Rakyat" berangkat dari komitmen, demokrasi sebagai sistem pemerintah haruslah dijalankan demi pencapaian kesejahteraan rakyat. Di dalamnya tersirat keberpihakan, semangat untuk memberi tempat paling terhormat bagi rakyat, untuk menikmati hasil-hasil pembangunan, khususnya rakyat yang termarginalisis, terdevaluasi, terampas, dan mengalami pembungkaman. Keberpihakan atas nasib rakyat sedemikian itu bukan sekadar janji politik, tapi sungguh merupakan komitmen bagi siapa pun gubernur Jawa Timur yang visioner, yang memahami bahwa meningkatkan kesejahteraan rakyat bukan saja merupakan amanat konstitusional, tapi juga suatu kewajiban moral dan tanggung jawab politik pemimpin yang mendapat amanah demokrasi. Pilihan paham demokrasi yang kondusif menjaga komitmen demi peningkatan kesejahteraan rakyat adalah demokrasi partisipatoris. Suatu kesadaran demokratis yang percaya atas tumbuhnya gerakan demokrasi berbasis masyarakat, mendorong berbagai jenis gerakan sosial politik di tingkat akar rumput sebagai cerminan paling otentik yang berhubungan langsung dengan kepentingan rakyat. Delapan misi utama dengan empat sasaran prioritas sebagai ujung tombak implementasi "APBD untuk rakyat" akan menjadi pedoman bertindak dan landasan utama pengambilan keputusan maupun kebijakan apa pun dalam mewujudkan visi "Jawa Timur Makmur dan Berakhlak". Keteladanan, keberanian mengambil tanggung jawab di atas pribadi, kejujuran, pendirian yang teguh dalam diri gubernur dan wakil gubernur akan menjadi pilar bagi pemberdayaan demokrasi partisipatoris, demi menumbuhkan kepercayaan (political trust) rakyat Jawa Timur. Diatas komitmen ini kami melangkah.

Kata Kunci : Jawa Timur Makmur dan Berakhlak, APBD untuk Rakyat, Demokrasi Partisipatoris.

PENDAHULUAN

Linguistik sebagai ilmu kajian bahasa memiliki berbagai cabang. Cabang-cabang itu diantaranya adalah fonologi, morfologi, sintaksis, pragmatik, wacana dan lain-lain. Fonologi merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji seluk beluk bunyi bahasa. Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk morfem dan penggabungan untuk membentuk satuan bahasa yang disebut kata polimorfemik. Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggabungan satuan-satuan linguistik yang berupa kata untuk membentuk satuan kebahasaan yang lebih besar, seperti frase, klausa, kalimat dan wacana. Semantik adalah disiplin ilmu yang menelaah makna satuan linguistik, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Wacana adalah bagian praktik sosial sekaligus wahana untuk mewujudkan praktik sosial (Wodak dan Meyer, 2001 : 9).

Dalam sebuah teks (wacana) terbaca keberpihakan, hegemoni, marginalisasi, dominasi, dan objeknya (Wodak dan Meyer, 2001 : 3). Dengan demikian disadari bahwa sebuah wacana tidak muncul tiba – tiba, juga tidak berada dalam ruang kosong, bahkan hampa. Ada banyak hal melatari dan melingkunginya, seperti ideologi, sejarah, kepentingan politik atau kepentingan ekonomi. Jadi wacana merupakan penyampaian wujud dan penyampaian pesan yang dilatari konteks tertentu, sejarah tertentu dan tujuan tertentu. Dengan demikian pemaknaannya perlu mempertimbangkan berbagai aspek eksternalnya.

Dalam pidato tokoh biasanya menggunakan bahan yang bersifat komunikatif, unik dan menarik. Hal ini dilakukan agar orang-orang yang mendengar merasa terpesona akan pidatonya. Pada makalah ini penulis mengambil pidato Dr. Soekarwo pada waktu menjadi Gubernur pada tahun 2008 dengan tema APBD untuk rakyat dan mewujudkan Jawa Timur Makmur dan berakhlak.

Secara leksikal bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2006 : 1). Lebih lanjut Keraf (2004 : 2) mengartikan bahasa sebagai sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (Bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer dan dapat diperkuat dengan gerak gerik badaniah yang nyata.

Anderson (dalam Tarigan, 2009 : 2) menegaskan bahwa hakekat bahasa harus mengemukakan delapan prinsip dasar, yaitu : a) Bahasa adalah suatu sistem, b) Bahasa adalah bunyi ujaran c) Bahasa tersusun dari lambang-lambang yang arbitrer d) Bahasa bersifat unik atau khas e) Bahasa dibangun dari kebiasaan – kebiasaan f) Bahasa adalah alat komunikasi g) Bahasa berhubungan erat dengan budaya, h) Bahasa itu berubah-ubah.

Dari deskripsi di atas dapat ditarik suatu pemahaman baru tentang hakekat bahasa. Jadi yang dimaksud dengan bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, unik atau khas, dan dapat berupa tanda/isyarat yang dikeluarkan oleh manusia untuk menyampaikan isi hatinya kepada manusia lain yang dibangun berdasarkan kebiasaan-kebiasaan dan merupakan hasil kebudayaan masyarakat tertentu yang senantiasa mengalami perkembangan dari masa ke masa.

A. Fungsi Bahasa

Suatu kenyataan bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Bahasa adalah milik manusia. Bahasa adalah salah satu ciri pembeda utama umat manusia dengan makhluk hidup lainnya di dunia ini.

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki peranan penting bagi manusia. Beberapa fungsi utama bahasa dalam kehidupan manusia sehari-hari menurut Keraf (2004 : 3-4) sebagai berikut :

- a. Bahasa berfungsi sebagai sarana menyatakan ekspresi diri.
- b. Bahasa sebagai alat komunikasi
- c. Bahasa sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial.
- d. Bahasa sebagai alat kontrol sosial.

Holliday (dalam Tarigan, 2009 : 5-7) menyatakan bahwa ada tujuh fungsi bahasa dalam lingkungan kemasyarakatan. Ketujuh fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi instrumental yaitu sebagai penyebab terjadinya peristiwa tertentu.
- b. Fungsi regulasi yaitu bertindak untuk mengawasi dan mengendalikan peristiwa-peristiwa.
- c. Fungsi representasional yaitu untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan, melaporkan, serta memantapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi sosial
- d. Fungsi Interaksional yaitu menjamin serta memantapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi sosial.
- e. Fungsi personal yaitu memberi kesempatan kepada seseorang untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, dan reaksi-reaksinya yang mendalam.
- f. Fungsi heuristik yaitu untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari seluk beluk lingkungan.
- g. Fungsi imajinatif yaitu untuk menciptakan sistem-sistem atau gagasan – gagasan yang bersifat imajinatif.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan tentang fungsi bahasa. Fungsi bahasa pada hakekatnya adalah sebagai integrasi dan adaptasi sosial, kontrol sosial, penyebab terjadinya peristiwa tertentu, mengawasi dan mengendalikan peristiwa-peristiwa, membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, mendeskripsikan suatu hal, memantapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi sosial, memberi kesempatan kepada seseorang untuk mengekspresikan perasaan dan emosi, untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mempelajari seluk-beluk lingkungan, serta untuk menciptakan sistem-sistem atau gagasan-gagasan bersifat imajinatif.

B. Pengertian Wacana

Beberapa pengertian wacana dan analisis wacana : Kajian wacana adalah kajian tentang suatu fungsi bahasa (Brown) melalui wacana kita bisa saling menyapa, meminta, menguji, bertanya, meyakinkan, menyuruh, mengkritik, memaafkan dan sebagainya.

Wacana adalah suatu peristiwa yang terstruktur yang diwujudkan dalam perilaku linguistik atau yang lainnya sedangkan teks adalah suatu urutan ekspresi linguistik yang terstruktur membentuk keseluruhan yang pada (Edmonson 1986 : 10)

Wacana adalah pengaturan bahasa diatas kalimat atau klausa, seperti pertukaran peredapan atau teks tertulis (Stubbs 1988:15). Dengan demikian analisis wacana juga memperhatikan data dan konteks sosial dan khususnya interaksi antar penutur. Unsur-unsur penting dalam wacana :

1. Peristiwa komunikasi
2. Terstruktur
3. Ada penyapa dan pesapa

4. Perilaku linguistik dan non linguistik
5. Berbentuk lisan atau tulisan
6. Berkesi nambungan
7. Koherensi (Keutuhan)
8. Konteks yang melatari
9. Amanat dan informasi

Dengan analisis wacana kita sadari bahwa apa yang semula kita anggap sebagai kebenaran. Kita terima sebagai emom sense dan karenanya tidak dipertanyakan lagi, ternyata mengandung bias dengan lebih berpihak kepada kelompok dominan.

Analisis wacana membantu kita menyingkap apa yang kita terima sebagai kewajaran, alamiah dan benar itu untuk terus menerus dipertanyakan. Dengan analisis wacana kita mengerti bahwa realitas pada dasarnya bukanlah sesuatu yang da dengan sendirinya melainkan dibentuk.

C. Sajian Data

Sajian data pada makalah ini adalah pidato Gubernur Jawa Timur periode 2008-2013 sebagai berikut :

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Visi, Misi dan Program Pembangunan Jawa Timur 2008-2013 ini disusun di bawah label "APBD untuk Rakyat" berangkat dari komitmen, demokrasi sebagai sistem pemerintah haruslah dijalankan demi pencapaian kesejahteraan rakyat. Di dalamnya tersirat keberpihakan, semangat untuk memberi tempat paling terhormat bagi rakyat, untuk menikmati hasil-hasil pembangunan, khususnya rakyat yang termarginalisis, terdevaluasi, terampas, dan mengalami pembungkaman.

Keberpihakan atas nasib rakyat sedemikian itu bukan sekadar janji politik, tapi sungguh merupakan komitmen bagi siapa pun gubernur Jawa Timur yang visioner, yang memahami bahwa meningkatkan kesejahteraan rakyat bukan saja merupakan amanat konstitusional, tapi juga suatu kewajiban moral dan tanggung jawab politik pemimpin yang mendapat amanah demokrasi.

Pilihan paham demokrasi yang kondusif menjaga komitmen demi peningkatan kesejahteraan rakyat adalah demokrasi partisipatoris. Suatu kesadaran demokratis yang percaya atas tumbuhnya gerakan demokrasi berbasis masyarakat, mendorong berbagai jenis gerakan sosial politik di tingkat akar rumput sebagai cerminan paling otentik yang berhubungan langsung dengan kepentingan rakyat.

Visi, Misi dan Program Pembangunan Jawa Timur 2008-2013 di bawah label "APBD untuk Rakyat akan dijalankan dengan strategi pembangunan yang berpusat pada rakyat; mengedepankan partisipasi rakyat; mengedepankan gender; keberpihakan kepada masyarakat

miskin; dan keseimbangan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan. Pilihan strategi pembangunan sedemikian itu diyakini sebagai kerangka bertindak paling kondusif dalam menjalankan sistem pemerintahan selaku gubernur dan wakil gubernur, demi mencapai kesejahteraan rakyat Jawa Timur yang makmur dan berakhlak.

Delapan misi utama dengan empat sasaran prioritas sebagai ujung tombak implementasi “APBD untuk rakyat” akan menjadi pedoman bertindak dan landasan utama pengambilan keputusan maupun kebijakan apa pun dalam mewujudkan visi “Jawa Timur Makmur dan Berakhlak”.

Keteladanan, keberanian mengambil tanggung jawab di atas pribadi, kejujuran, pendirian yang teguh dalam diri gubernur dan wakil gubernur akan menjadi pilar bagi pemberdayaan demokrasi partisipatoris, demi menumbuhkan kepercayaan (political trust) rakyat Jawa Timur. Diatas komitmen ini kami melangkah.

Semogha Allah Subhanahu wa Ta’ala membimbing kita semua. Amin.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surabaya, Mei 2008

Soekarwo – Saifullah Yusuf

D. Analisis Data

1. APBD untuk rakyat wacana tersebut merupakan misi dari Gubernur Dr. H. Soekarwo sedangkan visinya adalah mewujudkan Jawa Timur Makmur dan Berakhlak dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini merupakan peristiwa komunikasi.
2. Demokrasi Partisipatoris untuk kesejahteraan Rakyat merupakan cara pandang dari Gubernur yaitu suatu kesadaran demokratis yang percaya atas tumbuhnya gerakan demokrasi berbasis masyarakat, mendorong berfungsi jenis gerakan sosial di tingkat akar rumput sebagai cerminan paling otentik yang berhubungan langsung dengan kepentingan rakyat. Uraian tersebut merupakan konteks yang melatari wacana dan merupakan amanat atau informasi senantiasa nantinya terpilih.
3. Pembangunan berkelanjutan berpusat pada rakyat wacana tersebut mengandung maksud APBD untuk Rakyat dijabarkan kedalam delapan misi utama yang dijalankan berkesinambungan dan sinergis, yang menfokuskan pada pengembangan sektor pertanian sebagai hasil pembangunan kemakmuran rakyat Jawa Timur yang berakhlak. Delapan misi utama tersebut adalah :
 - a. Meningkatkan aksesibilitas pelayanan pendidikan yang murah dan bermutu untuk semua demi peningkatan kualitas sumber daya manusia.
 - b. Meningkatkan aksesibilitas pelayanan kesehatan yang murah dan memadai untuk peningkatan produktivitas masyarakat.

- c. Perluasan lapangan kerja untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan hidup rakyat, dan memberdayakan perekonomian rakyat, terutama yang berbasis pertanian di kawasan pedesaan.
- d. Memelihara kualitas lingkungan hidup untuk mencegah timbulnya bencana alam akibat perusakan / kerusakan lingkungan.
- e. Mewujudkan reformasi birokrasi, dan peningkatan pelayanan publik.
- f. Meningkatkan kualitas kesalehan sosial melalui peningkatan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai agama, dan budi pekerti.
- g. Peningkatan kualitas kehidupan dan peran perempuan di semua bidang, dan terjaminnya kesetaraan gender.
- h. Peningkatan keamanan dan ketertiban, supremasi hukum, dan HAM.

Sasaran prioritas atau ujung tombak Implementasi misi “APBD untuk Rakyat” adalah PKL, yakni pendidikan, kesehatan, lapangan kerja dan lingkungan hidup, yang pada akhirnya ditujukan menanggulangi pengangguran, dan mengurangi jumlah penduduk miskin.

Implementasi misi utama pembangunan Jawa Timur 2008-2013 dijalankan melalui lima strategi pokok pembangunan, yaitu :

1. Pembangunan berkelanjutan yang berpusat pada rakyat (people centered development).
2. Mengedepankan partisipasi rakyat (Participatory based development) dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program pembangunan yang menyangkut hajat hidup mereka sendiri.
3. Pengarusutamaan gender.
4. Keberpihakan kepada masyarakat miskin (pro-poor)
5. Keseimbangan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan.

Pembangunan Jawa Timur saat ini sedang mengalami tantangan serius berupa masalah kemiskinan dan ketertinggalan, serta dampak krisis ekonomi dan globalisasi. Krisis ekonomi yang terjadi saat ini merupakan akibat masalah fundamental dan keadaan khusus (shock). Masalah fundamental adalah tantangan internal berupa kesenjangan yang ditandai pengangguran, ketertinggalan dan kemiskinan. Tantangan eksternal adalah upaya meningkatkan daya saing menghadapi era perdagangan bebas. Sedangkan keadaan khusus (Shock) adalah berbagai bencana alam yang datang bersamaan krisis ekonomi dan moneter. Karena itu, kebijakan pembangunan Jawa Timur seyogyanya ditempatkan dalam tatanan strategi pemberdayaan masyarakat (civil society) untuk menuntaskan berbagai tantangan pembangunan.

Pembangunan adalah milik rakyat, karenanya agenda pemulihan ekonomi terus memihak kepada rakyat untuk mewujudkan kesejahteraan. Strategi pemberdayaan rakyat harus dipahami dan menjadi komitmen dalam penyelenggaraan kebijakan ekonomi melalui sisten perencanaan dan penganggaran pembangunan, maupun melalui upaya pemihakan pada ekonomi rakyat yang masih tertinggal dan rawan kondisi krisis.

Upaya pemberdayaan rakyat dalam pembangunan merupakan perwujudan paradigma pembangunan yang berorientasi kepada rakyat (*people centered development*). Strategi pemberdayaan rakyat menekankan langkah nyata pembangunan yang demokratis, yang berindikasikan proses pembangunan dari, oleh dan untuk rakyat, yang berjalan dalam proses perubahan struktur yang benar. Proses yang diarahkan agar rakyat menikmati pembangunan haruslah mereka yang menghasilkan, dan mereka yang menghasilkan haruslah yang menikmati.

Sejalan dengan itu, kebijakan pembangunan Jawa Timur meletakkan rakyat sebagai pelaku utama. Ini merupakan penajaman arah baru pembangunan nasional, yakni pembangunan yang demokratis. Panajaman arah baru pembangunan ini ditujukan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pengembangan struktur masyarakat yang muncul dari kemampuan masyarakat sendiri. Mengingat potensi dan kemampuan masyarakat yang tidak sama, maka arah dan kebijakan pembangunan Jawa Timur dirumuskan dengan strategi pemberdayaan dan pemihakan kepada rakyat miskin (Pro-poor) untuk menuju Jawa Timur makmur dan berakhlak. Wacana tersebut diatas merupakan koherensi (keutuhan) dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa :

Wacana Pidato Gubernur Dr. H. Soekarwo ingin membuat Jawa Timur makmur dan berakhlak sehingga pidato tersebut mengambil judul "APBD untuk Rakyat". Sebagai dokumen politik program ini merupakan pertanggung jawaban awal di hadapan rakyat Jawa Timur.

Dengan kesadaran bahwa Jawa Timur merupakan Propinsi yang memiliki keanekaragaman sosial budaya, ekonomi dan politik, sungguh Jawa Timur adalah miniatur Indonesia, sebagai kekayaan bangsa yang tidak terpermaknai, memiliki kekayaan alam yang memadai, memiliki modal sosial yang besar dan panutan atas nasionalisme yang teguh.

Atas komitmen dan keteladanan pemimpin, keberpihakan pada pemberdayaan rakyat, dengan visi, misi dan program "APBD untuk Rakyat" mari kita menyongsong masa depan lebih bagi seluruh rakyat Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown. 1986. *Analisis Wacana*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edmonson. 1986. *Analisis Wacana*. Bandung: Angkasa
- Henny Guntur Torigon. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Stubbs. 1988. *Analisis Wacana*. Jakarta: Cipta Ilmu.
- Wodak Ruth & Meyer. Michael. 2001. *Metode of Critical Discourse Analysis*. London: Sage Publications.
- Visi misi Gubernur Soekarno. 2008. Surabaya: Pondok Karsa.